

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Website bandung.go.id adalah *website* resmi Pemerintahan Kota Bandung, yang memberikan wewenangnya kepada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Bandung, dengan diisi dengan konten-konten berita seputar Kota Bandung. Seperti berita tentang kuliner, tempat wisata, tentang pemerintahannya dan lain sebagainya.

Konten *bandung.go.id* yang utama, yaitu tentang kegiatan yang sedang atau yang akan dilakukan oleh Walikota Bandung, diberitahukan melalui protokolnya. Selain itu, dalam *website bandung.go.id* juga memiliki konten *feature* yang mengangkan berita seputaran Kota Bandung yang dibahas secara santai.

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi pun semakin pesat. Hal tersebut memberi peluang besar terhadap terjadinya praktik komunikasi yang lebih efektif dibanding dengan masa lalu. Teknologi sangat membantu dalam menyebar luaskan berita atau pesan yang akan disampaikan, tanpa mengenal batas waktu.

Menurut (Yunus, 2015: 33) dengan adanya *website* di era modern seperti saat ini, memudahkan khayalak untuk menemukan suatu hal yang diinginkan. Mulai saat itu, banyak media yang bermunculan mengikuti kemajuan teknologi, yaitu membuat media *onlinenya* masing-masing, agar banyak

diminati khalayak, karena khalayak mulai berbondong-bondong menggunakan media *online*.

Menurut (Romli, 2018: 34) menyatakan pendapatnya bahwa media *online* adalah *new media* atau media baru yang tersaji melalui internet dan mudah untuk dijangkau dimanapun dan kapanpun. Selain itu, juga dapat membantu khalayak untuk mencari sesuatu yang ia inginkan. Media online, menjadi media pemberitaan yang selalu *up to date* dan praktis, karena memang penyebaran beritanya yang cepat dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain itu, media online juga bersifat real time, karena dapat menyajikan berita atau informasi seiring dengan peristiwa yang terjadi. Media online adalah tempat yang dijadikan untuk membagikan suatu peristiwa atau kejadian yang dianggap menarik melalui internet dan bisa diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun.

Media online antara lain, website (situs *web*, *blog*), media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Tiktok* dan lain-lain. Jika dirangkum definisi dari media online adalah media komunikasi massa yang disajikan dalam bentuk *online* di internet, seperti majalah online, koran online, situs berita online dan lain sebagainya.

Menurut (Yunus, 2015: 33) berpendapat bahwa media online digemari oleh kalangan jurnalistik, karena memudahkannya untuk membagikan berita yang didapat. Selain itu, juga memudahkan khalayak dalam memperoleh berita dari wartawan atau media yang sudah terpercaya.

Adapun kelebihan dalam media online, yaitu cara kerja penyebaran informasinya sungguh cepat; bentuk konten yang disajikan beragam, yaitu teks, foto dan video; bisa diakses dengan gampang dari mana saja dan kapan saja; para pengguna media online bisa saling berinteraksi. Dibalik sisi kelebihannya, adapula sisi kelemahan yang dipunya oleh media online, yaitu informasi yang disajikan tak selalu akurat dan kurang komplet, sebab lebih mengutamakan aktualisasi; saat ingin mencari berita harus mempunyai internet yang stabil; penggunaan media online dalam jangka panjang dapat menyebabkan mata lelah dan gangguan kesehatan mata karena terus menatap layar.

Media online dalam penelitian ini, yaitu website bandung.go.id. Bandung.go.id adalah suatu situs web atau media online yang masih dibawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Bandung, yang dikelola oleh Humas Kota Bandung. Bandung.go.id berisi tentang berita-berita online yang *up to date* seputar Kota Bandung.

Website bandung.go.id meraih Juara Pertama kategori Website Pemerintahan Daerah Tingkat II, pada ajang UG ICT (Universitas Gunadarma *Information Communication Technology*) Award. Penghargaan ini bisa diberikan karena dilihat dari isi, tampilan dan banyaknya orang yang mengunjungi *website* tersebut. Selain itu, *website bandung.go.id* juga meraih Juara Terbaik III kategori Pelayanan Informasi Melalui Internet (*Website*), yang diselenggarakan oleh Kementrian Informasi dan Komunikasi (Kemenkominfo).

Menurut (Mondry, 2016: 144) berpendapat bahwa berita adalah suatu informasi yang terjadi saat itu juga dan dapat menarik perhatian oleh khalayak dan berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Kemudian disusun hingga menjadi suatu berita yang utuh.

Menurut Assegaf (dalam buku Mondry, 2016: 143) bahwa berita adalah informasi yang sering dikunjungi atau dinikmati oleh khalayak, karena mengandung unsur yang menarik perhatian bagi pembacanya.

Terdapat empat pengelolaan dalam berita, yaitu perencanaan berita, pencarian data, penyunting berita dan proses publikasi berita. Empat hal tersebut sudah tidak awam lagi bagi para jurnalis dalam membuat berita. Selain melihat dari empat hal tersebut, sebuah berita juga harus mengutamakan akurasi beritanya, karena jika suatu berita tidak adanya akurasi, maka bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak valid atau tidak benar adanya.

Menurut (Yunus, 2015: 49) berita harus disusun dengan bahan yang sesuai fakta yang terjadi dilapangan dan dibagikan ke publik dengan cepat. Bukan hanya mengutamakan ketepatan saja dalam membuat berita, namun juga kecepatan dalam membagikannya ke public dan berita juga dapat membuat pemikiran khalayak tergugah setelah membaca berita tersebut.

Menurut (Yunus, 2015: 51) nilai dalam berita harus diperhatikan oleh wartawan dalam membuat suatu berita. Berita yang ditulis juga harus memiliki sumber yang terpercaya, agar suatu berita tersebut bisa dipastikan kebenarannya.

Adapun unsur-unsur nilai berita menurut Santana (dalam buku Mondry, 2016: 150) yaitu yang pertama *immediacy* (kesegaran/baru/timeless), semakin baru peristiwa yang dilaporkan, tentu memiliki penilaian yang lebih menarik; kedua, *proximity* (keterdekatan/jarak), khalayak akan tertarik dengan peristiwa yang terjadi atau ada di dekat mereka; ketiga, *consequence* (konsenkuensi), berita yang mengubah kehidupan masyarakat atau konsumen merupakan berita yang mengandung nilai konsenkuensi; keempat, *conflict* (pertentangan), berita tentang pembunuhan, perang, merupakan bentuk konflik yang menarik masyarakat mengetahuinya.

Selanjutnya yang kelima, *oddity* (keanehan/keluarbiasaan), peristiwa luarbiasa tentu akan menarik perhatian masyarakat; keenam, *sex* (seks), seks menjadi unsur utama nilai sebuah berita, tetapi juga sering sebagai unsur tambahan, tergantung pada pemberitannya; ketujuh, *emotion* (emosi), unsur ini banyak menyentuh perasaan seorang, mengandung rasa sedih, marah, kecewa, simpati, empati, ambisi, cinta, benci, bahagia, atau humor; kedelapan, *prominence* (termuka/ternama), orang-orang ternama atau terkenal sering membuat berita dan itu suatu kenyataan; kesembilan, *suspense* (ketegangan), menyangkut sesuatu yang ditunggu-tunggu terhadap suatu peristiwa, tetapi tidak berakhir dengan kisah misteri; kesepuluh, *progress* (kemajuan), masyarakat atau konsumen, selalu menunggu perkembangan terhadap sesuatu.

Menurut George Fox Mott (dalam buku Yunus, 2015: 49) terdapat delapan konsep berita yang patut diperhatikan kalangan wartawan, yaitu yang pertama, berita sebagai laporan tercepat, yang menitikberatkan pada

penyampaian informasi yang dapat menarik perhatian dan dianggap penting oleh publik; kedua, berita sebagai rekaman, yang menitikberatkan pada fungsi berita sebagai dokumentasi dari suatu peristiwa atau masalah yang sedang terjadi; ketiga, berita sebagai fakta objektif, yang menitikberatkan berita sebagai laporan tentang fakta apa adanya, sebagai suatu realitas; keempat, berita sebagai interpretasi, yang menitikberatkan pada fungsi berita sebagai fakta yang berbicara.

Selanjutnya yang kelima, berita sebagai sensasi, yang terkandung aneh dan menggemparkan asalkan tetap berorientasikan pada fakta yang ada; keenam, berita sebagai media insani, menjadikan berita sebagai alat untuk menimbulkan simpati, empati, bahkan kontroversi dikalangan pembaca; ketujuh, berita sebagai ramalan, menitikberatkan adanya dampak atau pengaruh dari suatu peristiwa yang dijadikan berita; kedelapan, berita sebagai gambar, penyajian gambar yang dapat menarik perhatian pembaca, sehingga pembaca merasa tertarik untuk membacanya.

Topik kajian dalam penelitian ini, tentu sangat berkaitan dengan dunia kejournalistikan, karena masih berhubungan dengan media dan berita. Adapun seiring berkembangnya zaman, penyebaran informasi sekarang lebih simpel dan banyak berbagai cara untuk bisa mengetahui berita yang terjadi, seperti halnya sekarang sudah banyak media online yang bermunculan. Penelitian ini sangat berguna bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik mengenai strategi pengelolaan berita. Kemudian, penelitian ini bisa juga mejadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

Penelitian ini sangat menarik, karena penelitian ini akan membahas seputar strategi pengelolaan berita yang dipakai oleh *bandung.go.id*, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, *bandung.go.id* menjadi *web* yang meraih beberapa penghargaan. Maka dari itu, penelitian ini bisa bermanfaat bagi perusahaan media ataupun organisasi yang akan membuat *web* berita dengan strategi yang dipakai oleh *bandung.go.id*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, fokus penelitian ini mengenai Strategi Pengelolaan Berita Situs *bandung.go.id* Sebagai Media Pemberitaan. Agar penelitian ini lebih terarah, maka ada beberapa pertanyaan dari fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penemuan data berita yang berdasarkan fakta pada situs *bandung.go.id*?
2. Bagaimana perencanaan berita pada situs *bandung.go.id*?
3. Bagaimana pembagian tugas peliputan berita pada situs *bandung.go.id*?
4. Bagaimana mengevaluasi hasil berita pada situs *bandung.go.id*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang merupakan pedoman untuk mencapai sasaran penelitian yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan berita situs *bandung.go.id* sebagai media pemberitaan. Dengan menitik beratkan pada perencanaan beritanya,

pembagian tugas peliputan berita, pencarian data berita dan penyuntingan berita.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini, yaitu:

a) Secara Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi untuk penelitian lebih jauh terutama untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik tentang strategi pengelolaan berita situs *bandung.go.id* sebagai media pemberitaan;
- 2) Dapat berguna bagi penulis dan pembaca untuk menambah wawasan tentang strategi pengelolaan berita situs *bandung.go.id* sebagai media pemberitaan.

b) Secara Praktis

Penulisan ini menjadi masukan untuk situs *bandung.go.id* dan pihak yang membutuhkan terkait dengan bagaimana strategi pengelolaan media online.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Strategi Pengelolaan Berita Situs *bandung.go.id* Sebagai Media Pemberitaan”.

Pertama, Penelitian Muhammad Rizky Fadhilla, dengan judul “Strategi Media Online Bertuahpos.com Dalam Penyajian Artikel Pada Rubrik Islampedia”, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teori hirarki pengaruh dalam media. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini membahas seputar strategi pada bertuahpos.com dalam menyajikan artikel cukup tertata, yaitu penggunaan bahas yang halus dan tidak prokatif, wartawan bebas menentukan sudut pandang dalam penulisan artikel, mencari sumbernya dari buku-buku yang sudah terpercaya, memanfaatkan media sosial untuk menjangkau banyak pembaca.

Kedua, Syahrina Mutmainnah, dengan judul “Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.com”, mahasiswi Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka. Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Fajar Online.com yaitu dengan menggunakan angle atau isu yang berbeda, selalu melihat isu yang sedang mengundang perhatian banyak orang, menyajikan berita yang berkualitas berdasarkan prinsip alismasme media massa dan selalu mengingatkan wartawan terkait masalah akurasi berita pada rapat redaksi.

Ketiga, Wiji Agustin Sasmita, dengan judul “Strategi Redaksi Tirto.id Dalam Penyajian Berita Di Media Online”, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara. Penelitian ini membahas tentang tirto.id berpendapat bahwa kecepatan bukan yang utama dalam hal jurnalisme online, tirto.id tidak memandang iklan sebagai tujuan utama, tirto.id dalam menyajikan infografis dalam tiap beritanya untuk menarik para pembaca.

Keempat, Nadia Elrani, dengan judul “Strategi Penyebaran Berita Viral Untuk Meraih Banyak Viewers Pada Website www.manaberita.com”, mahasiswi Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan berorientasi pada penelitian lapangan, teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini membahas tentang media online www.manaberita.com menggunakan judul yang bombastis agar bisa mendapatkan viewers yang banyak. Dalam penyebaran beritanya menggunakan media sosial Instagram dan WhatsApp.

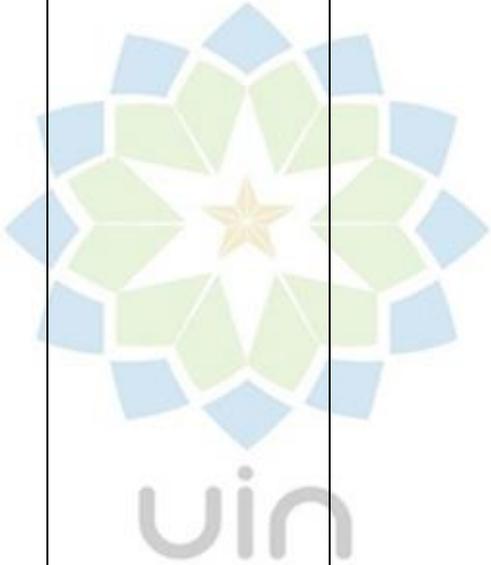
Kelima, M. Friliando Pratama, dengan judul “Pengelolaan Media Sosial Instagram Oleh Humas Sebagai Media Informasi Publik Pada Pemprov Riau”, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan teori 4C, yaitu context, communication, collaboration dan connection. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini membahas tentang Humas Pemrov Riau dalam menyampaikan informasi dalam bentuk foto, video dan infografis yang disertai dengan keterangan dan isi dari foto, video dan infografis tersebut. Dalam hal merespon, Instagram Humas Riau menanggapi segala bentuk komentar yang ada, guna mempertahankan hubungan baik dengan khalayak.



Tabel 1. 1
Perbandingan Orientasi Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Muhammad Rizky Fadhillah	Strategi Media Online Bertuahpos.com Dalam Penyajian Artikel Pada Rubrik Islampedia	Penelitian deskriptif-kualitatif	Lebih menjelaskan tentang strategi yang dipakai oleh media online bertuahpos.com dalam menyajikan artikel pada rubrik Islampedia	Sama-sama membahas tentang strategi yang dipakai media	Bedanya terletak pada nama medianya dan juga kalau penelitian ini lebih menekankan kepada penyajian artikel, sedangkan dalam penelitian saya lebih membahas tentang penyajian berita	Strategi pada bertuahpos.com dalam menyajikan artikel cukup tertata, yaitu penggunaan bahas yang halus dan tidak prokatif, wartawan bebas menentukan sudut

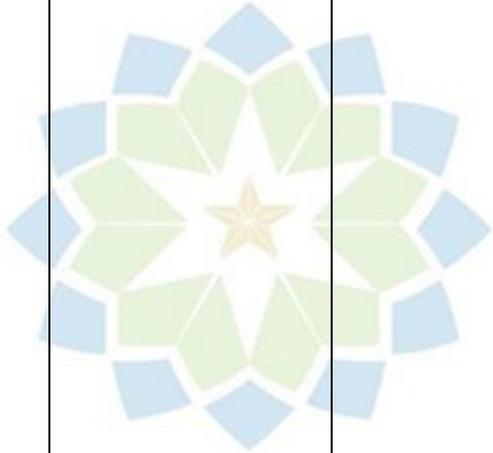
						pandang dalam penulisan artikel, mencari sumbernya dari buku-buku yang sudah terpercaya, memanfaatkan media sosial untuk menjangkau banyak pembaca
Syahrina Mutmainnah	Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.com	Penelitian deskriptif-kualitatif	Strategi penyajian berita Fajar Online.com dengan menitikberatkan	Sama-sama membahas seputar akurasi berita	Bedanya kalau penelitian ini lebih membahas tentang isi beritanya, kalau	Strategi yang dilakukan oleh Fajar Online.com yaitu dengan

			<p>pada aspek penempatan isu dalam menjaga akurasi pemberitaan</p> 	<p>penelitian saya lebih membahas tentang strategi pengelolaan beritanya</p>	<p>menggunakan <i>angle</i> atau isu yang berbeda, selalu melihat isu yang sedang mengundang perhatian banyak orang, menyajikan berita yang berkualitas berdasarkan prinsip alismasme media massa dan selalu mengingatkan</p>
--	--	--	--	--	---

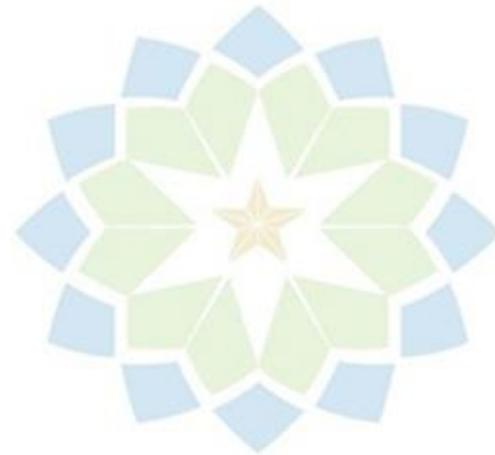
						wartawan terkait masalah akurasi berita pada rapat redaksi
Wiji Agustin Sasmita	Strategi Redaksi Tirto.id dalam Penyajian Berita di Media Online	Penelitian deskriptif-kualitatif	Menitikberatkan pada strategi redaksi tirto.id dalam penyajian berita di media online	Sama-sama membahas seputar strategi yang dipakai media	Bedanya terletak pada nama medianya dan juga strategi yang dimaksud, dalam penelitian ini lebih fokus kepada strategi redaksinya, kalau dalam penelitian saya lebih kepada strategi	Tirto.id berpendapat bahwa kecepatan bukan yang utama dalam hal jurnalisme online, tirto.id tidak memandang iklan sebagai tujuan utama, tirto.id dalam menyajikan

					pengelolaan beritanya	infografis dalam tiap beritanya untuk menarik para pembaca
Nadia Elrani	Strategi Penyebaran Berita Viral Untuk Meraih Banyak Viewers pada Website www.manaberita.com	Penelitian kualitatif-deskriptif	Menitikberatkan pada strategi penyebaran berita untuk meraih banyak viewers	Sama-sama membahas tentang strategi yang dipakai oleh media	Perbedaanya kalau penelitian ini lebih fokus kepada strategi penyebaran beritanya, kalau penelitian saya lebih fokus kepada strategi penglolaan berita	Media online www.manaberita.com menggunakan judul yang bombastis agar bisa mendapatkan viewers yang banyak. Dalam penyebaran beritanya

						menggunakan media sosial Instagram dan WhatsApp
M. Friliando Pratama	Pengelolaan Media Sosial Instagram Oleh Humas Sebagai Media Informasi Publik Pada Pemprov Riau	Penelitian kualitatif-deskriptif	Menitikberatkan pada pengelolaan media sosial Instagram oleh Humas sebagai media informasi publik pada Pemprov Riau	Sama-sama membahas tentang pengelolaan	Perbedaannya terletak pada medianya, kalau penelitian ini lebih fokus kepada media sosial, kalau penelitian saya lebih fokus kepada media online	Humas Pemprov Riau dalam menyampaikan informasi dalam bentuk foto, video dan infografis yang disertai dengan keterangan dan isi dari foto, video dan infografis tersebut.

						<p>Dalam hal merespon, Instagram Humas Riau menanggapi segala bentuk komentar yang ada, guna mempertahankan hubungan baik dengan khalayak</p>
--	--	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Landasan Pemikiran

a) Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan konsep Empat Langkah PR (*Four Steps Public Relations*) yang diperkenalkan oleh Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom. Konsep *Four Steps Public Relations*, terdiri dari *Fact Finding* (Penemuan Fakta), *Planning* (Perencanaan), *Taking Actions & Communications* (Aksi dan Komunikasi) dan *Evaluation* (Evaluasi/Penilaian).

Fact Finding (Pencarian Fakta). Langkah ini berisi tentang penemuan fakta yang akan dibahas dalam berita. Research dalam penelitian ini berfokus pada pencarian data berita dalam situs *bandung.go.id* yang sesuai fakta yang terjadi dilapangan.

Planning (Perencanaan). Diproses oleh perencana dan hasilnya berupa rencana. Perencanaan sifatnya dinamis, sedangkan rencana sifatnya statis yang didalamnya telah ditetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaannya. (Hasibuan, 2011: 115). *Planning* (perencanaan) dalam penelitian ini berfokus pada perencanaan berita dalam situs *bandung.go.id*.

Taking Actions/Communications (Aksi). Dalam tahap ini membahas tentang aksi yang akan dilaksanakan, seperti pembagian tugas dalam pencarian berita untuk situs *bandung.go.id*.

Evaluation (Evaluasi/Penilaian). Tahap terakhir ini sebagai penilaian terhadap semua tahapan yang sudah dilalui. Mulai dari

pencarian isunya, perencanaan beritanya, pembagian tugasnya, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam tahap evaluasi inilah penentuannya.

b) Landasan Konseptual

1) Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Jadi, strategi adalah suatu rencana yang sudah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan.

2) Pengelolaan

Menurut (Salim dan Yenny, 2022: 695) pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer berarti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerja tertentu.

Jadi, pengelolaan disini mengarah pada bagaimana pengelolaan situs *bandung.go.id* dalam pembuatan dan publikasi berita.

3) Media

Menurut (Sutirman, 2013: 15) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Association of Education and Communication

Technology (AECT) memberikan definisi media sebagai system transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu. Jadi, media adalah suatu sarana yang dapat disajikan untuk menyampaikan sebuah informasi, pesan dan lain sebagainya.

4) Media *Online*

Media *online* adalah suatu alat atau perantara sebagai penyampaian informasi yang bisa diakses dimana saja selama ada jaringan internet. Media *online*, menjadi media pemberitaan yang selalu *up to date* dan praktis, karena memang penyebaran beritanya yang cepat dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain itu, media *online* juga bersifat real time, karena dapat menyajikan berita atau informasi seiring dengan peristiwa yang terjadi. Media *online* adalah sebuah wadah untuk membagikan suatu fenomena ataupun kejadian yang dapat menarik perhatian khalayak, yang disajikan di *internet*, sehingga mudah untuk diakses kapanpun dan dimanapun.

5) Berita

Menurut (Yunus, 2015: 45-46) berita adalah suatu informasi yang disajikan sesuai fakta yang ada dilapangan, dan disusun sehingga menjadi suatu berita yang dapat menarik perhatian khalayak untuk membaca atau menikmatinya.

Menurut (Kusumaningrat dan Purnama, 2007: 32) berita adalah suatu informasi yang dibuat secara fakta dan tidak dimaksudnya untuk memuaskan rasa ingin tahu pembaca, karena

berita itu berdasarkan apa yang sedang terjadi, bukan berdasarkan keinginan khalayak. Jadi, berita adalah suatu kejadian yang dianggap penting dan baru terjadi dan bisa dipastikan kebenarannya.

G. Langkah-Langkah Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan penulis kunjungi untuk diteliti berada di kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Bandung, yang beralamat di Jl. Wastukencana No.2, Kota Bandung, Jawa Barat.

b) Paradigma dan Pendekatan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam buku Afifuddin dan Saebani, 2008: 53) menyebut paradigma sebagai kumpulan sejumlah pemikiran yang dipegang secara bersamaan dan menciptakan cara berpikir dalam penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme, yaitu memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis dan konkret. (Afifuddin dan Saebani, 2008: 57).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang akan menjelaskan data yang telah diperoleh dari subyek penelitian secara deskriptif dan sesuai dengan fakta yang ada, yang dimana ini berupa hasil observasi,

wawancara dan Teknik dokumentasi. Oleh karena itu, pengumpulan datanya lebih banyak dengan cara teknik observasi dan wawancara.

c) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian ini akan menjelaskan hasil observasi dilapangan sesuai dengan fakta yang ada. Cara pengumpulan datanya dengan cara wawancara dan observasi pada penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini ingin mengetahui strategi pengelolaan berita *bandung.go.id* dan hal tersebut hanya bisa diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

d) Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yang akan dikumpulkan dalam bentuk deskriptif, menjelaskan hasil observasi yang ada dilapangan sesuai dengan fakta yang ada.

2) Sumber Data

Dalam metode pengumpulan data, dua metode, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian secara langsung. Penulis memperoleh data tersebut melalui wawancara dengan tiga narasumber, yaitu Kepala Seksi Penguatan

Informasi Publik, *Information and Technology (IT) Support* dan *editor* di media online *bandung.go.id* dengan menanyakan seputar pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung dari data primer. Seperti profil *bandung.go.id*, visi misinya, data viewers yang melihat berita dari *bandung.go.id*, dan lain sebagainya.

e) Informan

Informan adalah orang yang akan menjadi sumber berita atau biasa disebut narasumber yang akan memberikan keterangan dan informasi tentang masalah yang akan diteliti

Informan dalam penelitian ini meliputi dengan tiga narasumber, yaitu Kepala Seksi Penguatan Informasi Publik, *Information and Technology (IT) Support* dan *editor website bandung.go.id*.

Menurut (Afifuddin dan Saebani, 2008: 66) pengumpulan data dengan informan dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

f) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara.

Pertama, dokumentasi disini menyajikan data *viewers* pada *website bandung.go.id* dan juga dokumentasi saat melakukan wawancara dengan tiga narasumber yang berbeda.

Kedua, Observasi disini sudah mulai meneliti, mengamati dan memahami lingkungan, diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini berlangsung selama beberapa waktu sampai dirasa cukup untuk mengetahui fenomena yang diteliti tentang strategi pengelolaan berita *bandung.go.id* sebagai media pemberitaan, dengan demikian penelitian ini bisa mendapatkan data yang dibutuhkan.

Ketiga, wawancara. Wawancara lebih menekankan kepada pertanyaan-pertanyaan yang mendalam seputar tentang yang akan diteliti, agar mendapatkan hasil informasi yang akurat.

g) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut (Afifuddin dan Saebani, 2008: 67) penentuan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Triangulasi yang dipakai dalam penentuan keabsahan data pada penelitian ini, yaitu Triangulasi data. Triangulasi data adalah menambah atau memperkaya data hingga mantap. Dilakukan dengan tiga metode, yaitu survei, observasi dan wawancara pihak *bandung.go.id* tentang

strategi pengelolaan berita. Guna memperoleh kebenaran data yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

h) Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, perolehan data didapatkan dari proses wawancara dengan informan. Kemudian setelah itu, penelitian ini menjelaskan secara deskriptif tentang hasil dari wawancara tersebut. Kemudian didalam penelitian ini akan menarik kesimpulan dari semua data yang telah peroleh selama ini, sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

